



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 933-938

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Return on Asset terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk

Chalsary May Geretha Sigiro¹, Devina Shifa Nurhaliza², Maria Sulastrri Neni Kaha³

Management, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Indonesia

e-mail: sarymargareth@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima April 2024 Disetujui Mei 2024 Diterbitkan Juni 2024	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap harga saham pada PT Mayora Indah Tbk Periode tahun 2005-2010. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dan verifikatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi dan secara statistik dilakukan pengujian hipotesis. Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk pada $\alpha = 5\%$.
Kata Kunci: Return On Asset; Harga Saham.	ABSTRACT <i>The purpose of this research was to know and analyzed the effect of Return on Asset on stock price in PT Mayora Indah Tbk. The research used descriptive and verificatif method, while the technique of data secunder. Analyze data and statistical analysis using regression and hypothesis test statistic. From the analysis and hypothesis test have a significant and positive effect on Total Return on Asset to stock price in PT Mayora Indah Tbk in $\alpha = 5\%$.</i>

PENDAHULUAN

Investasi adalah hal yang krusial, terutama bagi mereka yang memiliki uang lebih dan mereka yang membutuhkan dana. Ketika melakukan investasi, seorang investor harus mengetahui kinerja keuangan emiten terlebih dahulu. Investor membutuhkan banyak informasi untuk itu, data akuntansi adalah jenis informasi utama yang diperlukan untuk mengevaluasi risiko investasi dan memproyeksikan jumlah pengembalian yang akan direalisasikan. Dengan memeriksa data akuntansi yang termasuk dalam laporan keuangan emiten yang merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi, investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan emiten. Posisi investor dalam transaksi BEI tidak dapat dipisahkan dari perkembangan platform yang sangat pesat saat ini, evolusi saham Harga pasar modal adalah metrik penting untuk menganalisis aktivitas investor di pasar. Keputusan investasi sering kali dibuat dengan menggunakan berbagai data yang dimiliki, termasuk data pribadi dan data yang dapat diakses publik, laporan keuangan yang telah diaudit dari perusahaan penerbit adalah salah satu data yang tersedia di bursa.

Pada kenyataannya, banyak informasi non-akuntansi yang masih diperhitungkan ketika mempertimbangkan apakah akan membeli atau menjual saham di Indonesia termasuk tren, daftar peringkat saham, dan variabel luar lainnya. Membuat keputusan dengan ambiguitas yang lebih sedikit dimungkinkan

oleh pengetahuan ini, untuk mengurangi risiko seseorang yang berinvestasi harus mengetahui status emiten saat ini berbeda dengan investasi sebelumnya yang sering kali mengandalkan tebakan berdasarkan kondisi tren. Secara umum, pendapatan saat iniantisipasi pendapatan di masa depan dan stabilitas garis tren dari pendapatan tersebut merupakan hal yang penting bagi investor saham. Menurut penelitian ini, salah satu aspek yang mempengaruhi keputusan investor adalah harga saham, data akuntansi sangat penting untuk pembentukan harga saham, meskipun penilaian sesaat dari penjual dan pembeli adalah hal yang paling menentukan harga saham. Di antara elemen yang memengaruhi harga saham adalah kondisi bisnis, yang dalam hal ini dipahami sebagai kinerjanya, tidak mungkin meramalkan pergerakan harga saham dengan keyakinan mutlak.

Hukum penawaran dan permintaan (kekuatan tawar-menawar) mengatur berapa harga saham, harga saham cenderung naik sebanding dengan jumlah pembeli. Di sisi lain, harga saham cenderung turun karena semakin banyak orang yang menjual sahamnya, dalam jangka waktu yang panjang sering kali terdapat korelasi positif antara kinerja emiten dan pergerakan harga saham, laporan yang tersedia untuk umum menunjukkan pencapaian perusahaan. Pemahaman informasi tentang laporan keuangan memerlukan analisis laporan keuangan, yang melibatkan perhitungan dan interpretasi rasio, untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan, analisis rasio keuangan dapat berguna bagi pemerintah, bisnis, dan konsumen laporan keuangan lainnya, makanan ringan dan minuman. Hubungan pertimbangan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya dinyatakan dengan menggunakan rasio, Kebijakan untuk pemilik, manajer dan investor dibuat berdasarkan temuan pemeriksaan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja organisasi. Informasi dapat dikumpulkan dan evaluasi status keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dapat diberikan melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio manajemen sangat jumlah tertentu ditambah jumlah tambahan.

Pemilik, manajer, dan investor mendasarkan keputusan kebijakan mereka pada temuan analisis laporan keuangan yang menunjukkan keberhasilan organisasi, analisis rasio keuangan memungkinkan pengumpulan data dan evaluasi status keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Penelitian ini lebih memfokuskan pada kinerja perusahaan khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan organisasi karena analisis rasio bagi manajemen sangat membantu untuk menyusun rencana perusahaan dan melakukan perubahan di masa yang akan datang. Indikator yang dapat diandalkan untuk mengukur tingkat pengembalian dapat diterima perusahaan dari aktivitas investasinya adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba dengan menggunakan semua sumber dayanya termasuk sumber-sumber saat ini seperti pendapatan dari penjualan, uang, modal, jumlah staf, jumlah cabang, dan sebagainya.

Oleh karena itu, studi tentang rasio profitabilitas di mana *Return On Asset* merupakan salah satu alat ukurnya merupakan analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi variasi harga saham. Di antara pilihan investasi yang sedang dipertimbangkan oleh para investor adalah makanan dan minuman preferensi masyarakat terhadap produk seperti makanan ringan, minuman berenergi, minuman isotonik, dan minuman dalam kemasan menjadi alasan di balik hal ini. Masyarakat membutuhkan barang-barang yang diproduksi oleh industri makanan dan minuman yang menjadikannya sebagai kategori barang konsumsi dan perusahaan manufaktur industri dengan pertumbuhan masa depan yang menjanjikan, seperti yang terlihat pada tahun-tahun sebelumnya sektor makanan dan minuman berkembang dengan cepat semakin banyak restoran yang menawarkan menu-menu inventif dan sentuhan kreatif pada hidangan dan minuman tradisional. Dunia mengalami ketidakstabilan ekonomi yang parah pada tahun 2007 dan 2008, namun hal ini tidak banyak berpengaruh pada industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor bisnis yang paling aman untuk beroperasi, oleh karena itu banyak investor lokal dan asing yang menanamkan modal mereka di sana.

Para penulis penelitian ini menggunakan data dari industri makanan dan minuman dari tahun 2005 hingga 2010. Perusahaan ini optimis akan pertumbuhan dan potensi industri makanan dan minuman di Indonesia di masa depan jumlah penduduk yang besar peningkatan standar hidup dan tingkat urbanisasi yang tinggi akan berkontribusi pada permintaan barang real estat yang terus meningkat di masa depan. Selain itu kondisi ekonomi makro yang baik, tingkat inflasi yang relatif stabil dan tingkat suku bunga yang rendah juga menjadi faktor pendorong yang sangat penting bagi ekspansi ini. Bisnis ini yakin akan terus mengalami peningkatan penjualan dan hasil yang lebih baik. PT Mayora Indah Tbk salah satu grup perusahaan barang konsumsi di Indonesia, didirikan pada tanggal 17 Februari 1977, Sejak 4 Juli 1990 perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Jakarta. Saat ini PT Unita Branindo memiliki hingga 32,93% saham yang merupakan saham mayoritas, informasi menunjukkan bahwa total aset PT Mayora Indah Tbk telah berkembang setiap tahun

sejak go public pada tahun 1990 dengan salah satu alasan pertumbuhan ini adalah penambahan modal asing. Dibandingkan dengan tahun 2008 kondisi laba bersih meningkat sebesar 20% pada periode 2009, hal ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan meningkat seiring dengan kekayaannya tetapi penyelidikan lebih lanjut diperlukan untuk melihat bagaimana hal ini memengaruhi nilai saham yang bergantung pada profitabilitas. Sejumlah faktor yang berkaitan dengan nilai bisnis seperti rasio profitabilitas akan memengaruhi tingkat penawaran dan permintaan saham perusahaan sehingga dari uraian fenomena di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham (Kasus pada PT Mayora Indah Tbk)”.

KAJIAN LITERATUR

Return on Asset adalah salah satu metrik yang digunakan untuk menilai profitabilitas bisnis, efektivitas total manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang ada diukur dengan ROA.

Menurut Suad dan Enny (2004: 72):

“*Return on Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan.”

Menurut Sutrisno (2005: 238):

“*Return On Asset* juga sering disebut rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.”

Menurut Eduardus (2001:240):

“*Return on Asset* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.”

Secara formulasi:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) perusahaan, semakin tinggi margin laba yang diperoleh dan semakin menguntungkan posisi pemanfaatan asetnya, tingkat pengembalian aset adalah nama lain dari laba atas aset. *Return on Asset* sering dikenal sebagai profitabilitas ekonomi adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memperoleh laba atas semua asetnya. ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dan mengawasi aset yang dimiliki pada dasarnya ROA adalah rasio pendapatan terhadap pengendalian biaya (termasuk pajak) yang dibagi menjadi dua bagian. EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak adalah laba yang dihasilkan dalam skenario ini, semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) disinyalir merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan total keuntungan; semakin tinggi margin keuntungan bank dan semakin baik posisi pemanfaatan aset bank. kepemilikan atau keterlibatan seseorang atau entitas dalam sebuah perusahaan atau perseroan terbatas dapat ditunjukkan dengan kepemilikan saham. Dokumen yang menguraikan identitas pemilik adalah formulir saham.

Menurut Abdul (2005: 16):

“Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa.”

Menurut Panji dan Piji (2003: 59):

"Harga pasar saham adalah harga saham tersebut pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya."

Akibatnya, harga jual saham yang dihasilkan dari penawaran dan permintaan saham di antara para investor yang berperan sebagai pembeli dan penjual saham dapat dipahami sebagai harga saham, atau harga pasar saham, para investor menggunakan harga pasar saham ini sebagai tolak ukur untuk mengetahui kondisi bisnis yang sebenarnya.

Menurut Eduardus (2001: 183) penilaian saham dapat menggunakan tiga pendekatan:

1. Pendekatan nilai intrinsik dan nilai pasar.

Dalam penilaian saham dengan pendekatan nilai intrinsik dan nilai pasar dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu:

a. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).

b. Nilai Pasar

Nilai pasar adalah nilai saham dipasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.

c. Nilai Intrinsik.

Nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

Karena dasar pengembaliannya sama baik membeli atau menjual saham dapat dikatakan jika harga pasar lebih tinggi dari nilai intrinsik saham tersebut dinilai terlalu tinggi dan harus dijual, ini adalah instrinsik sehingga pihak yang sangat tertarik dengan warga pasar dan nilai estetika. Di sisi lain, jika saham dinilai terlalu rendah dan harga pasar kurang dari nilai intrinsiknya masuk akal untuk membelinya.

2. Metode nilai sekarang

Semua proyeksi arus kas masa depan didiskontokan pada tingkat yang sama dengan tingkat pengembalian yang diperlukan investor untuk menentukan nilai saham, pendapatan perusahaan adalah arus kas yang digunakan dalam penilaian saham. arus kas yang akan diperoleh investor dari *earning* yang tersebar dalam bentuk poin-poin terpisah dalam menghitung nilai perusahaan dengan metode nilai sekarang yang menggunakan orang dapat dihitung dari sudut pandang investor yang membeli saham dengan menggunakan model sebagai berikut:

A. Model diskonto dengan pertumbuhan nol

Model ini membuat asumsi bahwa perusahaan tidak akan meningkatkan pembayaran dividen.

B. Model diskonto dengan pertumbuhan konstan

Jika dividen yang akan dibayarkan mengalami pertumbuhan yang stabil dari waktu ke waktu, model ini digunakan untuk mengevaluasi perusahaan.

C. Model diskonto dengan pertumbuhan tidak konstan

Jika dividen yang akan dibayarkan tidak mengalami pertumbuhan yang stabil, model ini digunakan untuk mengevaluasi saham.

3. Metode rasio laba terhadap harga saham

Dengan menggunakan metode ini investor akan mengetahui berapa kali nilai laba suatu saham terwakili dalam harganya. Harga saham perusahaan dibagi dengan laba per lembar saham menghasilkan per saham tersebut, investor perlu mengetahui sejumlah alasan yang dapat menyebabkan variasi harga saham. Ada beberapa faktor yang harus disadari para investor yang menjadi pemicu berfluktuasinya harga saham, Ada faktor yang bersifat makro yang memengaruhi semua saham (seluruh bursa saham) dan termasuk ekonomi secara umum yang memengaruhi jenis saham tertentu saja.

Menurut Ali (2002:116) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Fundamental Perusahaan
2. Hukum Permintaan dan Penawaran
3. Tingkat Suku Bunga (SBI)
4. Valuta Asing
5. Dana Asing di Bursa
6. Indeks Harga Saham Gabungan
7. News and Rumors

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitis dengan menggunakan metodologi studi kasus.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dan korelasi untuk meneliti laporan keuangan yang telah dipublikasikan di PT Mayora Indah, Tbk. untuk tahun 2005-2010 sebagai data sekunder.

Operasionalisasi Variabel

Variabel Bebas (Independent Variable): *Return on Asset* (ROA)

Variabel Terikat (Dependent Variable): Harga saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melewati pengujian asumsi tradisional, pertama alat analisis regresi dasar digunakan untuk menguji dampak *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Data *Return On Asset* dan Harga Sahampada PT Mayora Indah Tbk Periode 2005-2010 dapat dilihat pada Tabel 1. Lihat contoh di bawah ini:

Tabel 1. *Return On Asset* dan Harga Saham pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2005-2010

Tahun	Return On Asset (%)	Harga Saham per lembar (Rp)
2005	4,63	820
2006	9,12	1.620
2007	11,03	1.750
2008	9,38	1.140
2009	15,52	4.500
2010	14,96	10.750

Source: *Pojok Bursa FE Unsil (data diolah kembali)*

Dengan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil perhitungan yang tercermin dalam Tabel 2. Berikut ini:

Tabel 2. Output Hasil Penelitian

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	40.688	36.009		3.130	.322
	ROA	6.955	3.158	.740	2.202	.042

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Tabel : *Perhitungan SPSS*

Kemudian, model regresi memiliki bentuk sebagai berikut:

$$40,668 + 6,955 X = Y$$

yang signifikan:

a. Berdasarkan konstanta 40,668 harga saham adalah Rp 40,668 jika return on asset ($x = 0$) tetap sama, Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali ROA berfluktuasi, harga saham juga akan berfluktuasi.

b. *Return On Asset* bernilai positif sebesar 6,955 artinya setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 6,955.

c. Koefisien korelasi sebesar 0,740 ditampilkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebesar 0,740 antara return on asset PT Mayora Indah Tbk dengan harga saham.

Terdapat keterkaitan hubungan antara faktor-faktor dimana *Return On Asset* sebagai indikator kinerja fundamental akan mengendalikan perubahan harga saham.

d. Terdapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,548.

Harga saham PT Mayora Indah Tbk dipengaruhi oleh *Return on Asset* sebesar 54,80%. Pengaruh lainnya sebesar 45,20%. Unsur-unsur tersebut antara lain komposisi struktur modal, kebijakan perusahaan, solvabilitas, keadaan likuiditas, dan manajemen perusahaan yang antara lain meliputi kebijakan dividen.

e. Berdasarkan pengujian hipotesis, *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Mayora Indah Tbk sebesar 54,80%. Berdasarkan pengujian hipotesis, harga saham PT Mayora Indah Tbk secara signifikan dipengaruhi oleh ROA. 0,05 yang ditunjukkan dengan nilai sig t sebesar 0,042.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif antara *Return on Asset* (ROA) dengan harga saham pada PT Mayora Indah Tbk. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, yang meningkatkan minat investor dan harga saham perusahaan. Namun, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Asset* dengan harga saham pada PT Mayora Indah Tbk. ROA merupakan salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebab ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik dari penggunaan aktiva yang dimiliki yang dimana pengaruh ROA terhadap harga seketika meningkat, bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan mampu memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Sebagai hasilnya, minat investor untuk membeli saham perusahaan meningkat yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan dan harga saham Perusahaan. Namun perlu diingat bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kondisi pasar, kinerja industri dan faktor ekonomi makro. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam menganalisis hubungan antara ROA dan harga saham perusahaan di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Abdul Halim. 2005. Analisis Investasi Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Ali Arifin. 2002. Membaca Saham, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Eduardus Tandelilin. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portfolio, Edisi pertama. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Panji Anaroga dan Piji Pakarti. 2003. Pengantar Dasar Modal, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Penerbit UUP AMP YKN, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2005. Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi dan Konsep). Yogyakarta: Ekonisia FE UI.